

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis merupakan kondisi peradangan pada saluran apendik atau usus buntu yang diakibatkan adanya infeksi pada saluran pencernaan yang termasuk dalam kategori kegawatdaruratan abdomen. Berdasarkan data *WHO (World Health Organization)* di tahun 2019 diperkirakan terdapat sekitar 17,7 juta kasus *apendisitis* di seluruh dunia dengan insiden tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun menjadi salah satu penyebab utama nyeri perut akut yang memerlukan pembedahan pada anak usia remaja. Di Indonesia sendiri menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan kejadian *apendisitis* akut tertinggi (34,1%) disusul oleh Malaysia (117%) dan Filipina (98,1%) hal ini erat kaitannya dengan pola makan orang Asia Tenggara yang mengonsumsi rendah serat dan tinggi konsumsi makanan cepat saji. (Han et al., 2024)

Dinas Kesehatan Jawa Barat menyebutkan pada tahun 2020 jumlah kasus *apendisitis* sebanyak 5.980 penderita dan 177 penderita mengalami kematian. Di Kota Bandung pada Januari – Juni 2019 tercatat 168 orang dan 67 penderita diantaranya mengalami kematian. Di RSUD AL – IHSAN Kab. Bandung laporan terakhir terdapat 188 kasus pada tahun 2020 dan meningkat di tahun 2021 sebanyak 282 kasus.

Penatalaksanaan pada penderita *apendisitis* adalah *Apendiktomi*. *Apendiktomi* merupakan tindakan pembedahan yang umum dilakukan untuk mengatasi *apendisitis akut*. Meskipun prosedurnya tergolong standar, pengalaman nyeri pascaoperasi masih menjadi tantangan tersendiri, terutama pada anak usia remaja. Remaja sering kali

mengalami kecemasan yang tinggi, sensitivitas terhadap nyeri yang lebih besar, dan keterbatasan dalam mengungkapkan rasa tidak nyaman secara verbal. Nyeri yang tidak tertangani secara optimal dapat mempengaruhi kualitas tidur, nafsu makan, serta memperpanjang masa pemulihan.

Dalam praktik klinis, manajemen nyeri pascaoperasi umumnya dilakukan melalui farmakoterapi. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan, seperti efek samping obat dan ketergantungan jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif nonfarmakologi yang efektif, aman, dan mudah diaplikasikan. Salah satu teknik yang mulai mendapat perhatian adalah relaksasi genggam jari atau dikenal dengan istilah *finger hold technique*, yang merupakan bagian dari terapi energi Jepang kuno bernama *Jin Shin Jyutsu*.

Relaksasi genggam jari bekerja dengan cara memfokuskan perhatian dan pernapasan sambil menggenggam jari-jari tertentu yang dipercaya berhubungan dengan emosi dan sensasi fisik tertentu. Teknik ini sederhana, dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien, dan telah terbukti membantu menurunkan tingkat kecemasan, stres, serta persepsi nyeri.

Penelitian oleh *Chui et al. (2020)* menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari mampu menurunkan skala nyeri pada pasien pascaoperasi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian serupa juga dilakukan oleh *Rini et al. (2022)* pada anak dengan kondisi pasca bedah, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri dan peningkatan kenyamanan setelah intervensi dilakukan selama beberapa hari.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada pasien anak pengidap *apendisitis* di Ruang Said Bin Zaid belum adanya penerapan *Relaksasi Genggam Jari* untuk mengatasi nyeri pasca operasi apendiktomi, pasien hanya diberikan arahan untuk tarik nafas dalam dan rileks dan juga istirahat jika terasa nyeri.. Dengan melihat fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan ”Penerapan Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Anak Usia Remaja Dengan Post OP Apendisitis Di Ruang Said Bin Zaid RSUD Al – Ihsan Kabupaten Bandung”. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi penyembuhan fisik, tetapi juga memberdayakan pasien remaja untuk ikut aktif dalam proses penyembuhan mereka sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan terapi nonfarmakologis dalam keperawatan, khususnya dalam manajemen nyeri pascaoperasi pada populasi remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah adalah “Apakah terdapat pengaruh dari Penerapan Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Anak Usia Remaja Dengan Post OP Apendisitis Di Ruang Said Bin Zaid RSUD Al – Ihsan Kabupaten Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan, penulis memberikan gambaran penerapan relaksasi genggam jari (*Finger Hold*) terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia remaja dengan post OP Apendisitis di Ruang Said Bin Zaid RSUD Al – Ihsan Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan dengan Penerapan Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Anak Usia Remaja Dengan Post OP Apendisitis.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan Penerapan Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) Pada Anak Usia Remaja Dengan Post OP Apendisitis Di Ruang Said Bin Zaid RSUD Al – Ihsan Kabupaten Bandung.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan skala nyeri setelah dilakukan Penerapan Relaksasi Genggam Jari (*Finger Hold*) Pada Anak Usia Remaja Dengan Post OP Apendiktomi Di Ruang Said Bin Zaid RSUD Al – Ihsan Kabupaten Bandung.
- d. Menggambarkan kesenjangan pada kedua pasien setelah dilakukan Penerapan Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Skala Nyeri pada anak remaja dengan post op apendisitis.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memfasilitasi penyembuhan fisik, tetapi juga memberdayakan pasien anak remaja untuk ikut aktif dalam proses penyembuhan mereka sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan terapi nonfarmakologi dalam keperawatan, khususnya dalam manajemen nyeri pascaoperasi pada populasi remaja.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat digunakan sebagai intervensi yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien anak dengan post OP Apendisitis untuk menurunkan skala nyeri dan membantu mereka mengontrol rasa nyeri.

2. Bagi RSUD Al - Ihsan

Penelitian dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit dalam upaya peningkatan peranan dalam pengembangan intervensi serta pelayanan kesehatan terhadap penderita apendisitis baik kalangan usia remaja maupun dewasa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup para penderita.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat ditambahkan ke dalam kepustakaan atau digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran mengenai kasus apendisitis pada anak remaja.